

Dampak Penggunaan Metode Ceramah terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Palangka Raya Angkatan 2023

Lelo

Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: leloganteng235@gmail.com

Abstract: This study was motivated by the dominant use of the lecture method in higher education learning processes, including in the Christian Religious Education Study Program at IAKN Palangka Raya. The lecture method is considered effective in delivering material systematically and efficiently; however, it is often associated with low student participation in learning activities. Therefore, this study aimed to describe and analyze the impact of the lecture method on the learning interest of students in the Christian Religious Education Study Program of IAKN Palangka Raya, Class of 2023. This research employed a qualitative approach using a phenomenological method. The participants were students of the Christian Religious Education Study Program, selected through purposive sampling based on their experiences in attending classes that predominantly used the lecture method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the lecture method has both positive and negative impacts on students' learning interest. The positive impacts include facilitating students' understanding of learning materials, providing a more structured delivery of content, and improving instructional time efficiency. However, the excessive use of the lecture method tends to make students less active, easily bored, less attentive during lectures, and less involved in the learning process. The implications of this study indicate that the lecture method remains relevant in higher education; nevertheless, it should be combined with more interactive learning methods, such as discussions, question-and-answer sessions, and presentations, in order to enhance students' learning interest and participation in the learning process.

Keywords: Christian Religious Education; Learning Impact; Learning Interest; Lecture Method; University Students.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode ceramah yang masih dominan dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi, termasuk pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) IAKN Palangka Raya. Metode ceramah dianggap mampu menyampaikan materi secara sistematis dan efisien, namun di sisi lain sering dikaitkan dengan rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak penggunaan metode ceramah terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PAK IAKN Palangka Raya Angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PAK Angkatan 2023 yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman mereka mengikuti perkuliahan yang menggunakan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memberikan dampak positif dan negatif terhadap minat belajar mahasiswa. Dampak positifnya meliputi kemudahan dalam memahami materi, penyampaian materi yang lebih terstruktur, serta efisiensi waktu pembelajaran. Namun, penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan menyebabkan mahasiswa menjadi kurang aktif, mudah merasa bosan, berkurangnya perhatian selama perkuliahan, dan menurunnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah tetap relevan digunakan, tetapi perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi, guna meningkatkan minat belajar serta partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Dampak Pembelajaran; Mahasiswa; Metode Ceramah; Minat Belajar; Pendidikan Agama Kristen.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang baik (Rohman Hakim, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh minat belajar mahasiswa. Minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, karena mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Santoso, 2023).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Betris Susi Yanti Simbolon & Dorlan Naibaho, 2023). Di antara berbagai metode yang digunakan dalam perkuliahan, metode ceramah masih menjadi metode yang paling sering diterapkan karena dianggap praktis, efisien, dan mampu menjangkau banyak mahasiswa dalam waktu yang relatif singkat (Harefa et al., n.d.). Melalui metode ini, dosen dapat menjelaskan materi secara sistematis sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman dasar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penggunaan metode ceramah secara dominan sering menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung satu arah dapat menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, serta terbatas dalam mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Akibatnya, minat belajar mahasiswa dapat mengalami penurunan apabila metode ceramah digunakan secara terus-menerus tanpa dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Penelitian Kifli dan Yunus menemukan bahwa metode pembelajaran dan karakteristik dosen berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa melalui kreativitas dosen dalam mengelola pembelajaran. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan partisipasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan

berfokus pada hubungan antarvariabel, sehingga pengalaman langsung mahasiswa terkait penggunaan metode ceramah belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji dampak metode ceramah terhadap minat belajar mahasiswa melalui pendekatan fenomenologi. Padahal, pemahaman mengenai pengalaman mahasiswa sangat penting untuk mengetahui bagaimana metode ceramah memengaruhi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena tersebut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) IAKN Palangka Raya Angkatan 2023.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan metode ceramah terhadap minat belajar mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman mahasiswa secara langsung dalam konteks perkuliahan di Program Studi PAK IAKN Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak penggunaan metode ceramah terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Palangka Raya Angkatan 2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan. Metode ini dilakukan dengan cara dosen atau guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didik (Satriani, 2018). Menurut Djamarah dan Zain, metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran yang dilakukan secara langsung melalui penuturan atau penjelasan lisan dari pendidik kepada peserta didik (Pama & Safitri, 2024). Metode ini dianggap efektif untuk menyampaikan materi yang luas kepada banyak peserta didik dalam waktu yang relatif singkat.

Penggunaan metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, antara lain memudahkan dosen dalam mengendalikan kelas, menyampaikan materi secara sistematis, serta efisien dalam penggunaan waktu pembelajaran. Selain itu, metode ceramah juga dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman dasar mengenai materi yang dipelajari (Junaedi & Sjafrizal, n.d.). Namun demikian, metode ceramah juga memiliki kelemahan, seperti pembelajaran yang cenderung berpusat pada dosen, rendahnya partisipasi mahasiswa, serta terbatasnya kesempatan untuk berdiskusi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu,

efektivitas metode ceramah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran agar tetap menarik dan interaktif.

Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan (Korompot et al., n.d.). Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau objek tertentu yang muncul dari dalam diri individu (Heri, 2019). Sementara itu, Sardiman menjelaskan bahwa minat belajar merupakan kondisi yang menunjukkan adanya perhatian, keinginan, dan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang disertai dengan rasa senang.

Minat belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan, memperhatikan penjelasan dosen, aktif bertanya atau berdiskusi, serta berusaha memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang fokus, pasif, dan tidak memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hubungan Metode Ceramah Dengan Minat Belajar

Metode pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar mahasiswa. Pemilihan metode yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan partisipasi mahasiswa. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang bervariasi dapat menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar.

Metode ceramah dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar apabila digunakan secara komunikatif, sistematis, dan disertai interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Namun, apabila metode ceramah digunakan secara dominan tanpa melibatkan mahasiswa secara aktif, maka pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga dapat mengurangi perhatian dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Dengan demikian, metode ceramah berpotensi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap minat belajar mahasiswa tergantung pada cara penerapannya dalam pembelajaran.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Kifli dan Yunus menemukan bahwa metode pembelajaran dan karakteristik dosen berpengaruh terhadap minat

belajar mahasiswa melalui kreativitas dosen dalam mengelola pembelajaran (Tri Wahyuni Indah Permata & Isa Ansori, 2026). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan variatif mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Penelitian (Pendidikan & Perkantoran, 2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar.

Selain itu, penelitian Sulispala, Alim, dan Ulya (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Sementara itu, Padmadewi (2024) menjelaskan bahwa metode ceramah masih relevan digunakan dalam pembelajaran apabila dikombinasikan dengan strategi yang inovatif dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam membentuk minat belajar mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak metode ceramah terhadap minat belajar mahasiswa melalui pendekatan fenomenologi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa terkait penggunaan metode ceramah dan dampaknya terhadap minat belajar pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Palangka Raya Angkatan 2023.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa terkait penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap minat belajar. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PAK IAKN Palangka Raya Angkatan 2023 yang pernah mengikuti perkuliahan dengan metode ceramah. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Muh. + Khusnul + Himam_Anam, n.d.). Kriteria informan meliputi mahasiswa aktif

yang memiliki pengalaman mengikuti perkuliahan dengan metode ceramah dan bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait fenomena yang diteliti. Selain mahasiswa sebagai informan utama, dosen pengampu mata kuliah juga dapat dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode ceramah dan respons mahasiswa selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan metode ceramah serta pengaruhnya terhadap minat belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, jadwal perkuliahan, daftar hadir mahasiswa, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dari hasil analisis data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Vera Nurfajriani et al., 2024). Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh dapat diuji kredibilitasnya sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Mei hingga Juni 2026 melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi PAK Angkatan 2023 yang pernah mengikuti perkuliahan dengan metode ceramah serta seorang dosen sebagai informan pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penggunaan Metode Ceramah dalam Proses Perkuliahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) IAKN Palangka Raya Angkatan 2023, ditemukan bahwa metode ceramah masih menjadi metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh dosen dalam proses perkuliahan. Penggunaan metode ini terlihat ketika dosen menyampaikan materi secara lisan di depan kelas dengan bantuan media pembelajaran seperti PowerPoint, modul perkuliahan, maupun bahan ajar lainnya. Melalui metode ceramah, dosen dapat menjelaskan materi secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa metode ceramah memberikan manfaat dalam membantu mereka memahami materi perkuliahan, terutama pada mata kuliah yang memuat konsep-konsep teoritis. Penjelasan langsung dari dosen dianggap mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang sulit dipahami apabila hanya dipelajari secara mandiri melalui buku atau sumber bacaan lainnya. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa dosen dapat memberikan contoh-contoh yang relevan sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, dosen memiliki peran yang dominan dalam mengelola kelas. Aktivitas pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi oleh dosen, sementara mahasiswa berperan sebagai pendengar yang menerima informasi. Dalam beberapa kesempatan dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, namun interaksi yang terjadi masih terbatas dan belum melibatkan seluruh mahasiswa secara aktif.

Di sisi lain, sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan metode ceramah yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama sering menimbulkan rasa jenuh dan kebosanan. Kondisi tersebut terutama terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung secara satu arah tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Akibatnya, perhatian mahasiswa mulai berkurang dan konsentrasi mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi menurun. Beberapa mahasiswa bahkan mengaku mengalami kesulitan untuk mempertahankan fokus ketika dosen menjelaskan materi dalam waktu yang panjang tanpa diselingi aktivitas diskusi atau tanya jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah masih memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena mampu membantu dosen menyampaikan materi secara efektif dan sistematis. Namun, penggunaan metode ceramah secara dominan juga dapat memunculkan berbagai tantangan yang berpengaruh terhadap suasana belajar mahasiswa. Oleh

karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada dosen, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Ceramah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam terhadap penggunaan metode ceramah dalam perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa menilai bahwa metode ceramah masih relevan digunakan karena membantu mereka memahami materi secara lebih terarah. Menurut mahasiswa, penjelasan langsung dari dosen memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan hanya membaca materi secara mandiri. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa metode ceramah memudahkan mereka dalam mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa metode ceramah sangat membantu ketika dosen menjelaskan materi yang bersifat abstrak atau membutuhkan penjelasan secara rinci. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa merasa lebih mudah memahami isi materi karena dosen dapat memberikan ilustrasi, contoh kasus, maupun pengalaman yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagian mahasiswa memandang metode ceramah sebagai metode yang efektif untuk membangun pemahaman awal terhadap suatu materi.

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki pandangan yang sama. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan metode ceramah yang terlalu sering dapat menimbulkan kebosanan dan mengurangi semangat belajar. Mahasiswa merasa bahwa mereka hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Akibatnya, ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dapat berkurang, terutama ketika perkuliahan berlangsung dalam durasi yang panjang.

Perbedaan persepsi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode ceramah sangat bergantung pada cara dosen mengelola pembelajaran. Semakin komunikatif dan interaktif penyampaian materi yang dilakukan dosen, semakin positif pula persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Interaksi dalam Pembelajaran

Interaksi antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Bali, 2013). Berdasarkan hasil observasi, interaksi yang terjadi selama penggunaan metode ceramah tergolong cukup baik, namun belum sepenuhnya mampu melibatkan mahasiswa secara aktif. Sebagian besar kegiatan pembelajaran

masih didominasi oleh penyampaian materi oleh dosen, sedangkan mahasiswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesempatan mahasiswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan memang tersedia, tetapi tidak semua mahasiswa memanfaatkannya. Beberapa mahasiswa mengaku merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan di depan kelas, sementara sebagian lainnya memilih untuk tetap diam dan hanya mendengarkan penjelasan dosen. Kondisi ini menyebabkan interaksi yang terjadi cenderung terbatas pada mahasiswa tertentu yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran akan lebih baik apabila dosen mengombinasikan metode ceramah dengan diskusi kelompok, presentasi, maupun kegiatan tanya jawab yang lebih intensif. Menurut mereka, kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, dan memahami materi dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah perlu diimbangi dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi yang baik dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta minat belajar mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Dampak Metode Ceramah terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) IAKN Palangka Raya Angkatan 2023, ditemukan bahwa penggunaan metode ceramah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga tercermin pada aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif terhadap minat belajar mahasiswa.

Pada satu sisi, metode ceramah mampu membantu mahasiswa memahami materi secara sistematis dan terarah. Namun, pada sisi lain, penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi kurang aktif dan mudah mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, dampak metode ceramah terhadap minat belajar mahasiswa perlu dipahami secara menyeluruh agar dosen dapat mengoptimalkan kelebihan metode ini sekaligus meminimalkan kelemahannya.

Dampak Positif Metode Ceramah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa metode ceramah memberikan manfaat dalam membantu mereka memahami materi perkuliahan. Menurut mahasiswa, penjelasan yang diberikan dosen secara langsung membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan ketika mereka mempelajarinya sendiri melalui buku atau sumber belajar lainnya. Mahasiswa merasa bahwa dosen mampu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga memudahkan proses pemahaman.

Selain itu, metode ceramah dinilai mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai materi pembelajaran. Dosen dapat menyusun materi secara berurutan mulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Kondisi ini membantu mahasiswa dalam memahami hubungan antar konsep sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa metode ceramah memudahkan mereka dalam mencatat poin-poin penting yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan belajar kembali di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi, metode ceramah juga memberikan efisiensi dalam penyampaian materi. Dosen dapat menyampaikan materi dalam jumlah yang cukup banyak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sangat membantu terutama pada mata kuliah yang memiliki cakupan materi yang luas. Dengan adanya penjelasan langsung dari dosen, mahasiswa memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai tujuan pembelajaran, materi inti, serta hal-hal penting yang perlu dipahami.

Dampak positif lainnya terlihat pada aspek perhatian mahasiswa. Ketika dosen mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan contoh-contoh yang relevan, serta mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, mahasiswa menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Mahasiswa terlihat lebih fokus mendengarkan penjelasan dosen dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dibahas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada sejumlah besar peserta didik dalam waktu yang relatif singkat. Melalui metode ceramah, pendidik dapat mengontrol jalannya pembelajaran dan memastikan seluruh materi tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Padmadewi yang menemukan bahwa metode ceramah tetap relevan digunakan dalam pembelajaran apabila dipadukan dengan strategi yang menarik dan komunikatif.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah memiliki kontribusi positif terhadap minat belajar mahasiswa terutama dalam aspek pemahaman materi, perhatian terhadap pembelajaran, dan kemudahan memperoleh informasi. Kelebihan tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah masih memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Dampak Negatif Metode Ceramah

Di samping memberikan manfaat, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki beberapa dampak negatif terhadap minat belajar mahasiswa. Dampak negatif tersebut terutama muncul ketika metode ceramah digunakan secara terus-menerus tanpa disertai variasi metode pembelajaran lainnya. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa bosan ketika dosen terlalu lama menyampaikan materi secara satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengaku bahwa tingkat konsentrasi mereka cenderung menurun apabila harus mendengarkan penjelasan dosen dalam waktu yang lama tanpa adanya aktivitas lain seperti diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Akibatnya, perhatian mahasiswa terhadap materi yang disampaikan menjadi berkurang. Beberapa mahasiswa bahkan mengaku mengalami kesulitan untuk memahami seluruh materi karena fokus mereka menurun seiring berjalannya waktu pembelajaran.

Selain itu, metode ceramah yang dominan juga menyebabkan mahasiswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya mendengarkan dan mencatat materi tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan, maupun mengemukakan pendapat relatif terbatas sehingga mahasiswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi rasa memiliki terhadap proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Dampak negatif lainnya terlihat pada aspek keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang aktif berpartisipasi. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang dinamis dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa yang beragam. Akibatnya, sebagian mahasiswa merasa kurang tertantang untuk menggali materi lebih dalam dan hanya belajar sebatas memenuhi tuntutan akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada pendidik dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sulispala, Alim, dan Ulya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar mahasiswa. Semakin monoton metode pembelajaran yang digunakan, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan minat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah yang berlebihan berpotensi menurunkan minat belajar mahasiswa, terutama pada aspek perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dosen perlu mengombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif agar mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kombinasi metode ceramah dengan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan pembelajaran kolaboratif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa secara optimal.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih memiliki peran penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi karena membantu dosen menyampaikan materi secara sistematis dan efisien. Namun, penggunaan metode ceramah secara dominan dapat menurunkan minat belajar mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen untuk mengombinasikan metode ceramah dengan diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek agar mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memberikan dampak positif berupa kemudahan memahami materi dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak negatif berupa kejenuhan, menurunnya perhatian, dan rendahnya keterlibatan mahasiswa apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar minat belajar mahasiswa dapat meningkat secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah masih menjadi metode pembelajaran yang dominan digunakan dalam proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Palangka Raya. Penggunaan metode ceramah memberikan dampak positif terhadap minat belajar mahasiswa, terutama dalam membantu mahasiswa memahami materi secara lebih sistematis, terstruktur, dan efisien. Penjelasan langsung dari dosen memudahkan mahasiswa memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks serta membantu meningkatkan perhatian mahasiswa ketika materi disampaikan dengan jelas dan komunikatif. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan dapat memberikan dampak negatif terhadap minat belajar mahasiswa. Pembelajaran yang berlangsung secara satu arah cenderung menyebabkan mahasiswa menjadi kurang aktif, mudah merasa jenuh, serta memiliki keterlibatan yang lebih rendah dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut terlihat pada menurunnya perhatian, ketertarikan, dan partisipasi mahasiswa selama perkuliahan berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas metode ceramah sangat dipengaruhi oleh cara dosen mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ceramah sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya metode pembelajaran, melainkan dikombinasikan dengan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pembelajaran kolaboratif. Kombinasi berbagai metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa sekaligus mempertahankan minat belajar mereka selama mengikuti perkuliahan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Palangka Raya Angkatan 2023 dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan metode ceramah tanpa membandingkannya secara langsung dengan metode pembelajaran lainnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, mencakup berbagai program studi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji perbandingan efektivitas metode ceramah dengan metode pembelajaran lainnya dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Satriani, S. (2018). Inovasi pendidikan: Metode pembelajaran monoton ke pembelajaran variatif (metode ceramah plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Pama, C. A. V., & Safitri, S. (2024). Pengaruh Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 1 Prabumulih. *Danadyaksa Historica*, 3(2), 87-96.
- Santoso, J. (2023). Mengatasi tantangan keterlibatan mahasiswa: Strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469-478.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139-148.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Himam, M. K., & Anam, S. (2026). TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1688-1696.
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam mengembangkan karakter mahasiswa. *Humaniora: Journal of Indonesia Culture and Society*, 4(2), 800-810.
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39-48.
- Harefa, R. A., & Harefa, T. C. S. (2025). Hubungan antara metode pengajaran dosen dan perkembangan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(1), 45-50.
- Junaedi, A., & Sjafrizal, T. (2020). Komunikasi dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(09), 30-40.
- Permata, T. W. I., & Ansori, I. (2026). Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Makanan Asia Program Studi Pendidikan Tata Boga: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17226-17234.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.